

Strategi Untuk Meminimalkan Risiko Rantai Pasok Tas Konveksi Dengan Menggunakan Metode House Of Risk (HOR) Dan Strategi Swot

Oleh:

Abiel Wahyu Romadhon

Wiwik Sulistiyowati ST.,MT

Progam Studi Teknik Industri

Sains dan Teknologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

18 Agustus, 2023



Pendahuluan

- UD langgeng jaya merupakan industri rumahan yang bergerak di bidang kerajinan tas. Aktivitas yang terjadi pada rantai pasok UD langgeng jaya terjadi permasalahan dalam rantai pasok mulai dari pembelian bahan baku hingga pengiriman produk ke konsumen.
- Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Perusahaan maka dilakukan penelitian identifikasi *risk agent* dan *risk event* dengan menggunakan metode *house of risk* (HOR) untuk mengetahui apa saja yang terjadi permasalahan dan aktivitas mitigasi untuk strategi penanganan, setelah itu melakukan strategi swot untuk mengetahui apa saja yang perlu perbaikan yang ada dalam perusahaan

Rumusan Masalah

- Bagaimana analisis risiko rantai pasok dengan menggunakan metode *House of risk* dengan strategi SWOT pada produksi tas konveksi di UD Langgeng Jaya?

Tujuan Penelitian

1. Melakukan identifikasi jenis resiko yang berpeluang timbul pada kegiatan rantai pasok di UD Langgeng Jaya.
2. Melakukan analisis risiko untuk menentukan prioritas pada *supply chain* di UD Langgeng Jaya.
3. Merencanakan strategi perbaikan pada rantai pasok di UD Langgeng Jaya

Metode

➤ House of risk (HOR)

Menurut magdalena (2019), merupakan suatu metode yang berfokus untuk pencegahan dan mengurangi suatu agent risiko serta untuk mengidentifikasi risk agent dan risk event. HOR fase 1 bertujuan untuk mengidentifikasi risk agent dan risk event, HOR fase 2 bertujuan untuk tindakan mitigasi pada permasalahan.

➤ Strategi SWOT

Menurut Prayudi (2020), merupakan strategi untuk menganalisis dan memisahkan permasalahan internal (kekuatan dan kelemahan) dan permasalahan eksternal (peluang dan ancaman). Strategi swot ini juga digunakan sebagai untuk usulan perbaikan permasalahan yang ada di Perusahaan.

Hasil

- Hasil dari penelitian ini yaitu memberikan informasi terkait permasalahan di UD Langgeng Jaya, serta hasil pada penelitian ini bisa dijadikan suatu pertimbangan oleh pemilik UD Langgeng Jaya mengenai strategi usulan perbaikan dan bisa menjadi evaluasi dalam meningkatkan produktivitas aktivitas rantai pasok.

Tabel risk agent dan risk event

Kode	Risk event	Kode	Risk agent
E1	Permintaan persediaan tidak sesuai dengan peramalan	A1	Perhitungan peramalan yang salah
E2	Perencanaan kapasitas gudang yang tidak direncanakan	A2	Pekerja tidak mengecek antara perencanaan dan stok digudang
E3	Perubahan mendadak pada proses produksi	A3	Mati listrik yang mengakibatkan delay
E4	Keterlambatan bahan baku dari supplier	A4	Gangguan selama proses pengiriman
E5	Bahan baku yang di terima tidak sesuai	A5	Proses administrasi yang ribet
E6	Bahan baku rusak / cacat	A6	Kurang pengecekan dari supplier
E7	Keterlambatan proses produksi	A7	Supplier mengirim tidak sesuai pesanan
E8	Mesin rusak	A8	Bahan baku rusak saat pengiriman
E9	Jumlah produksi tidak sesuai target	A9	Keterlambatan pengiriman bahan baku dari Gudang
E10	Kecacatan produk	A10	Permasalahan dalam persediaan bahan baku
E11	Kesalahan dalam pemotongan kain/kulit	A11	Kerusakan mesin
E12	Kesalahan dalam menjahit	A12	Target produksi Perusahaan yang kurang baik
E13	Kerusakan produk diperjalanan	A13	Kemampuan pekerja kurang maksimal
E14	Kesalahan dalam pengiriman	A14	Kurang kordinasi dalam produksi
E15	Keterlambatan pengiriman dari konsumen	A15	Bahan baku yang kurang baik
E16	Pengembalian produk terlambat	A16	Kurang maksimal kinerja bagian packing
E17	Keterlambatan penanganan produk kembali	A17	Kurang ketelitian pekerja
E18	Komplin dari pelanggan	A18	Kurang fokus saat bekerja
		A19	Tidak melakukan pengecekan pola jahitan
		A20	Penataan barang dalam mobil yang kurang baik
		A21	Kurang kordinasi oleh pihak pengiriman
		A22	Mobil rusak saat pengiriman
		A23	Melampaui batas waktu yang ditetapkan oleh Perusahaan
		A24	Faktor jarak pengiriman dari Perusahaan ke konsumen
		A25	Terlambatnya komunikasi Perusahaan dan konsumen
		A26	Ketidakefisienan produksinya dikira dengan pesanan



Tabel Perhitungan ARP

Kejadian Resiko	Penyebab Resiko																										Severity	
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26		
E1	9	3		1	1	3	1	3																			7,3	
E2	3	9							1	3			1				3	3									5,3	
E3	3	9	9	3			3	1	3	9	9	3	1	3	3		3	1									9	
E4	3			3	3	1	1	1		3																	9	
E5						9	9	9	3						3												7	
E6				3		3	3	3																			9	
E7	1	3	3							3	3	3	1	3	3	1		3	3	1							6,7	
E8			3										3	1			3	3									10	
E9	1	1								3	3	3	3	3	1		3	3	1								9	
E10							1	1					3	1	3	3	3	3	3								6	
E11													1					3	3								8	
E12																		3	3	9							4,3	
E13								3								9				9				9			2,7	
E14																					9	3	1	9			5	
E15																					3	9				3	3	2,3
E16																							9	3	3	3	5,3	
E17																								3	9	3	3,7	
E18																								3	3	9	4,3	
occurrence	5,7	5	10	3,7	4,7	7,7	5,7	5,3	3	6	10	3	6	5	8	5	5,3	3	5,3	2	5,3	2,7	3,3	4,3	3	5		
ARP	862	899	1311	327	161	931	794	763	220	1026	1281	182	704	451	654	212	927	471	384	49	275	96	174	470	207	363	14192	
Ranking	7	6	1	17	24	4	8	9	19	3	2	22	10	14	11	20	5	12	15	26	18	25	23	13	21	16		

Prioritas aksi mitigasi

Rangking	Kode	Penyebab resiko	Nilai ARP
1	ARP 3	Mati listik yang mengakibatkan delay	1311,00
2	ARP 11	Kerusakan mesin	1281,00
3	ARP 10	Permasalahan dalam persediaan bahan baku	1026,00

Perhitungan hasil aksi mitigasi

Kode	Aksi Mitigasi	DK	ETDk	Peringkat
PA3	Membuat jadwal maintenance mesin	4	2882,3	1
PA2	Menambah daya listrik	5	2359,8	2
PA7	Melakukan evaluasi kinerja dengan pemasok	4	2308,5	3
PA1	Menyediakan jenset	3	1311	4
PA5	Membuat standart operasional prosedur	4	960,75	5
PA6	Perencanaan prosedur pengadaan bahan baku	4	769,5	6
PA4	Melakukan pengecekan secara berkala	3	427	7

Berdasarkan hasil aksi mitigasi untuk menangani risiko rantai pasok di UMKM UD Langgeng Jaya Tas Konveksi berdasarkan nilai *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETD), yaitu membuat jadwal maintenance mesin (PA1) dengan nilai ETD 2882,3, menambah daya listrik (PA2) dengan nilai ETD 2359,8, melakukan evaluasi kinerja dengan pemasok (PA3) dengan nilai ETD 2308,5, menyediakan jenset (PA4) dengan nilai ETD 1311, membuat standar operasional prosedur (PA5) dengan nilai ETD 960,75, perencanaan prosedur pengadaan bahan baku (PA6) dengan nilai 769,5, dan melakukan pengecekan secara berkala (PA7) dengan nilai ETD 427.

Hasil strategi SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki jenis produk yang bervariasi Keterampilan SDM Desain produk yang bervariasi 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya strategi pemasaran Kurangnya kreativitas karyawan pengendalian dan perencanaan kurang baik
Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> Peluang konsumen akan kebutuhan tas Perkembangan teknologi informasi/ pasar online Memiliki hubungan baik dengan penyuplai bahan baku Menciptakan lapangan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas SDM untuk meningkatkan daya saing produk dalam promosi dan produk Melakukan inofasi produk dengan memanfaatkan trend yang ada. Menjaga hubungan baik dengan pemasok untuk menjamin kuantitas bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> Optimasi menggunakan media sosial untuk meningkatkan promosi. Mengatur persediaan bahan baku dan perencanaannya.
Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan distribusi ke luar daerah Banyaknya Pesaing antara ukm tas di sidoarjo Harga bahan baku yang tidak stabil 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan kualitas produk untuk menjaga kesetiaan konsumen Dengan menambah transportasi untuk menjangkau semua daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan inovasi dan promosi produk Mengembangkan mitra perusahaan untuk penyuplai bahanbaku yang dekat dengan perusahaan

Penerapan strategi perbaikan

1. Strategi kekuatan dan peluang (S-O), strategi untuk prioritas kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada: (a) Meningkatkan kualitas SDM untuk meningkatkan daya saing produk dalam promosi dan produk (b) Melakukan inovasi produk dengan memanfaatkan trend yang ada. (c) Menjaga hubungan baik dengan pemasok untuk menjamin kuantitas bahan baku
2. Strategi kekuatan dan ancaman (S-T), strategi yang mengutamakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada: (a) Mempertahankan kualitas produk untuk menjaga kesetiaan konsumen (b) Dengan menambah transportasi untuk menjangkau semua daerah
3. Strategi kelemahan dan peluang (W-O) strategi yang meminimalkan kelemahan intern dengan memanfaatkan peluang yang kuat untuk memperbaiki kondisi intern: (a) Optimasi menggunakan media sosial untuk meningkatkan promosi. (b) Mengatur persediaan bahan baku dan perencanaannya.
4. Strategi kelemahan dan ancaman (W-T), strategi yang meminimalkan kelemahan intern untuk dapat bertahan dalam menghadapi ancaman: (a) Meningkatkan inovasi dan promosi produk (b) Mengembangkan mitra perusahaan untuk penyuplai bahanbaku yang dekat dengan perusahaan

Kesimpulan

1. Terdapat 18 kejadian risiko (*risk event*) pada aktivitas rantai pasok, dan terdapat 26 penyebab risiko (*risk agent*) yang terdiri dari keseluruhan *risk ageng* dan *risk event*.
2. aksi mitigasi untuk menangani risiko rantai pasok di UMKM UD Langgeng Jaya Tas Konveksi yaitu membuat jadwal maintenance mesin (PA1), menambah daya listrik (PA2), melakukan evaluasi kinerja dengan pemasok (PA3), menyediakan jenset (PA4), membuat standar operasional prosedur (PA5), perencanaan prosedur pengadaan bahan baku (PA6), dan melakukan pengecekan secara berkala (PA7)
3. Usulan strategi yang perlu dilakukan dalam SO antara lain: meningkatkan kualitas SDM, melakukan inovasi produk dan menjaga hubungan baik dengan pemasok dalam menjaga kualitas. ST antara lain menjaga kualitas produk untuk menjaga kesetiaan pelanggan, dengan menambah alat transportasi untuk menjangkau semua daerah. WO antara lain optimasi penggunaan media sosial untuk meningkatkan promosi, mengatur persediaan bahan baku dan perencanaan. WT antara lain meningkatkan inovasi dan promosi produk, mengembangkan mitra Perusahaan untuk penyuplai bahan baku yang terdekat dengan Perusahaan.

Referensi

- [1] D. Paujiah And S. Solihin, “Pengaruh Citra Merek Terkenal Terhadap Keputusan Pembelian Tas Sport Yang Di Produksi Di Kampung Cilame,” Vol. 1, No. 20, Pp. 75–86, 2021.
- [2] F. Zamzamy, K. Nawawi, And S. Muhlisin, “Analisis Praktik Akad Istishna Pada Jasa Konveksi Dan Sablon Di R.Industries Bogor,” *Transform. Manag. Journal Islam. Educ. Manag.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 258–274, 2022.
- [3] F. Manupapami, M. Wullur, A. Jan, And F. Roni Lodewyk Manupapami Magdalena Wullur Arazzi Bin Hasan Jan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, “Analisis Sistem Jaringan Rantai Pasok Beras Di Desa Muram Sari Kabupaten Merauke Provinsi Papua Analysis Of Rice Supply Chain Network System In Muram Sari Village, Merauke Regency, Papua Province,” Vol. 9, No. 2, Pp. 840–847, 2021.
- [4] U. R. A. Padang And S. Aisyah, “Analisis Penerapan Supply Chain Management Pada Kopi Robusta Di Kota Sidikalang,” Vol. 2, No. 1, Pp. 2268–2278.
- [5] R. Magdalena, “Analisis Risiko Supply Chain Dengan Model House Of Risk (Hor) Pada Pt Tatalogam Lestari,” 2019.
- [6] T. M. Sihombing And A. W. Adawiyah, “Identifikasi Risiko Pada Proses Outgoing Di Pt Angka Pura Logistik Semarang Menggunakan Metode House Of Risk (HOR),” Vol. 8, No. Desember, Pp. 127–137, 2022.
- [7] A. Ridwan, D. L. Trenggonowati, And V. Parida, “Identifikasi Risiko Pembuatan Kue Gipang Sebagai Makanan Tradisional Khas Banten Dengan Metode House Of Risk (HOR),” ., Vol. 5, No. 1, Pp. 112–120, 2019.
- [8] M. Rozudin And N. A. Mahbubah, “Implementasi Metode House Of Risk Pada Pengelolaan Risiko Rantai Pasokan Hijau Produk Bogie S2hd9c (Studi Kasus: PT Barata Indonesia),” Vol. 8, No. 1, P. 1, 2021.

Referensi

- [9] V. O. L. No, T. Industri, and U. Pgri, “Udang Vannamei Dengan Pendekatan House of Risk Di,” vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [10] H. T. Irawan, I. Pamungkas, and Muzakir, “Analisis Risiko Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue,” vol. 5, no. 2, pp. 72–81, 2019.
- [11] Mayasari T and S Sutrisno, "Identifikasi Risiko dan Strategi Mitigasi pada proses pengadaan direct material di PT XYZ", Vol 8, No 7, Mei 2022.
- [12] R. Magdalena, “Analisis Risiko Supply Chain Dengan Model House of Risk (Hor) Pada Pt Tatalogam Lestari,” *J. Tek. Ind.*, vol. 14, no. 2, pp. 53–62, 2019.
- [13] D. Paramudita and I. B. Suryaningrat, “ANALISIS RISIKO RANTAI PASOK KOPI GREEN BEAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE HOUSE OF RISK (Studi Kasus di PTPN XII Kebun Silosanen),” vol. 16, no. 1, pp. 54–64, 2022.
- [14] A. Ikhwana and F. H. Subagja, “Indentifikasi dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Susu Sapi Perah,” vol. 20, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [15] I. M. Susilawati and M. Harun, “Analisis Swot Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah,Cireunde, Ciputat,” vol. 3, no. 1, p. 112, 2017.
- [16] D. Prayudi and R. Yulistria, “Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa WeddingOrganizer: Studi Kasus pada UMKM Gosimplifywedding Sukabumi,” vol. 9, no. 2, p. 225, Apr. 2020.

